

**PENGARUH AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN AR RAHMAH
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT
DESA AIR MELES ATAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Dakwah**



DISUSUN OLEH :

**JULIANTO
NIM. 14521015**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : JULIANTO

NIM : 14521015

Judul : Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Air Meles Atas

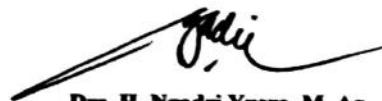
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munawasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenennya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

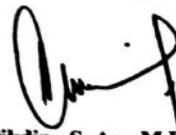
Curup, September 2018

Pembimbing I



Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP. 19690206 1999503 1 001

Pembimbing II



Cikdin., S. Ag., M.Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIANTO
NIM : 14521015
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2018

Penulis



JULIANTO
NIM. 14521015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 060 /In. 34/FU.U/PP.00.9 / 04 / 2019

Nama : JULIANTO
NIM : 14521015
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Aktivitas Dakwah Podok Pesantren Ar-Rahmah Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Air Meles Atas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 07 Januari 2019
Pukul : 09:30 – 10:30 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

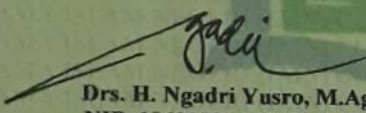
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Ushuluddin Adab dan Dakwah

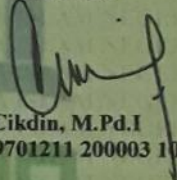
Curup, April 2019

TIM PENGUJI

Ketua

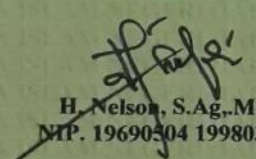
Sekretaris

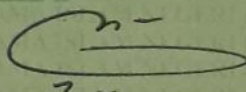

Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001


Cikdin, M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I

Penguji II


H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690304 199803 1 006


M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005



Dr. Ade Watsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

MOTTO

“Melangkah sejauh mungkin sampai
mentukan garis Finis”

“Sukses itu bukan sekedar punya
banyak Uang yang kita hasilkan
Tapi sukses itu ketika kita Bisa
membuat Perubahan untuk Orang lain”

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Rustan dan ibuku Tasmianah orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dalam kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk kakakku (Pahrul Rozi) dan Ayuk Sumirah terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi KPI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Curup.**

PENGARUH AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN AR RAHMAH TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA AIR MELES ATAS

Abstrak: Pondok pesantren AR-RAHMAH banyak berpengaruh terhadap pendidikan agama masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Aktivitas Dakwah pada Masyarakat Di Desa Air Meles Atas 2) Sikap Keberagamaan masyarakat dengan adanya Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH. 3) Pengaruh Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan bersifat deskriptif kuantitatif. Dan variabel x ialah Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dalam masyarakat dan variabel y ialah Sikap Keberagamaan masyarakat. adapun Jumlah seluruh warga Desa Air Meles Atas seluruhnya adalah 540 warga dan Sampel yang diambil ialah 54 orang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dan teknik analisis data dengan menggunakan *r product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dalam masyarakat di Desa Air Meles Atas. Diperoleh kategori tinggi terdapat 16 atau 29,62%, Tinggi dengan 13 orang atau 24,07%, sedang atau cukup ada 14 orang atau 24,92%, kurang ada 8 orang atau 14,81 %, dan sangat kurang dengan jumlah 3 orang atau 5,55%. 2) Sikap Keberagamaan masyarakat dengan adanya Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH Dalam kategori tinggi terdapat 12 atau 22,22%, Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96%, kurang ada 14 orang atau 25,92%, dan sangat kurang dengan jumlah 10 orang atau 18,51%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “kurang” yakni ada masing 14 orang. Meskipun begitu jika dilihat dari kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi yakni 12 atau 22,22%, Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96% maka sikap keberagamaan lebih mendominasi pada kategori kurang dan sangat kurang. 3) Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas. pengujian hipotesis maka dapat nilai r korelasi 0,60-0,799 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat. Atau Ada pengaruh pondok pesantren Ar Rahmah terhadap sikap keberagamaan warga di Desa Air Meles Atas.

Kata Kunci: Peran, Pondok Pesantren, dan sikap keberagamaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar-Rahmah Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Air Meles Atas** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah., M. Pd., selaku Dekan IAIN Curup.
3. Bapak Hariya Toni, M. A., selaku Wakil Dekan I.

4. Bapak H. Nelson, S.Ag., M. Pd.I., selaku wakil Dekan II
5. Ibu Adinda Tessa Naumi, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, S.Ag. selaku Pembimbing I, Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak Wandu Syahindra M. Kom selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak/ibu Dosen, Staf dan karyawan/ti Institut Agama Islam Negeri Curup.
9. Informan dari seluruh mahasiswa FUAD IAIN Curup.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, September 2018

Penulis

JULIANTO
NIM. 14521015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Aktivitas	8
1. Pengertian Aktivitas	8
2. Aktivitas Dakwah	12
B. Sikap Keberagamaan	21
1. Pengertian Sikap Keberagamaan	21
2. Dimensi Agama Sebagai Kacamata Sikap Keberagamaan	23
3. Faktor-Faktor pendukung Sikap Keberagamaan	27
4. Sikap- Sikap Keberagamaan	30
5. Bentuk Sikap Keberagamaan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampe	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit model pendidikan seperti ini. Selain khas dan unik, pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa pesantren adalah “bapak” pendidikan Islam di Indonesia

Dewasa ini perkembangan pesantren begitu pesat dari desa-desa pedalaman bahkan ditengah-tengah kota metropolitan sekalipun. Image sebuah pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal . Pesantren merupakan sumber tipologi yang unik dari suatu pendidika yang telah berusia ratusan tahun, sejak sekitar tiga abad silam. Ia merupakan asal muasal lahirnya lembaga pendidikan yang penting di tengah masyarakat.¹ Dari makna tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan suatu tempat dimana seseorang mendalami dan mempelajari ilmu mempelajari ilmu-ilmu agama, khususnya kitab kuning semakin lama semakin terus menerus mewariskan upaya memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan yang erat dengan lingkungannya. Kebanyakan pesantren juga

¹ Syaifullah Ma'sum, *Dinamika pesantren*, (Depok: Yayasan Islam Al Hamidayah, 1998), hal. 23

berfungsi sebagai komunitas belajar keagamaan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya. Dalam komunitas pedesaan tradisional, kehidupan.

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama, juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan dan pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Terutama dalam memberikan pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Pondok pesantren AR-RAHMAH terletak di Desa Air Meles Atas tepatnya berada di tengah-tengah kampung atau lingkungan masyarakat desa. Sejak pondok itu didirikan tepatnya pada tahun 1997, banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat sekitar, yang meliputi segala bidang baik dalam bidang agama, pendidikan maupun ekonomi masyarakat. Kehidupan mereka setelah adanya pondok ini semakin membaik. Kendati kehidupan masyarakat desa sebelum adanya pondok pesantren AR-RAHMAH ini, masyarakat sekitar belum mengenal Islam secara keseluruhan, masjid-masjid masih sepi dari jama'ah sholat, dan belum terdapat aktivitas keislaman secara menyeluruh pada lingkungan masyarakat. Tapi setelah pondok pesantren ini ada, secara berangsur-angsur kehidupan masyarakat yang dulu sudah mulai berubah menjadi lebih baik.

Pondok pesantren AR-RAHMAH banyak berpengaruh terhadap pendidikan agama masyarakat sekitar," dalam bidang pendidikan agama, orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan agama pada anak-anak mereka, meskipun para orang tua belum

menyadari pentingnya pendidikan agama bagi mereka sendiri,”² Memang, sebelum pondok ini didirikan orang tua belum memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anak mereka, tapi kini mereka sadar bahwa pendidikan agama sangatlah penting untuk kehidupan anak-anak mereka baik di dunia maupun di akhirat, walaupun belum seluruh masyarakat berfikir demikian

Hal ini terbukti, setiap sore tepatnya selesai sholat ashar tidak sedikit anak-anak dari lingkungan sekitar mengikuti Aktivitas TPA di pondok pesantren AR-RAHMAH. Dan bukti yang lain adalah para orang tua disekitar pondok pesantren AR-RAHMAH lebih memilih anaknya Talabul ‘Ilmi di lembaga Islam AR-RAHMAH dari pada Talabul ‘Ilmi di lembaga umum dengan, harapan dapat terbekali akhlakul karimah dan terbekali ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, walaupun sebenarnya para orang tua itu sendiri belum mengenal agama secara keseluruhan tapi mereka menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Selain dalam bidang pendidikan agama, pondok pesantren AR-RAHMAH juga sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat, “ dalam bidang ekonomi masyarakat mulai meningkat,”³ Hal itu dikarenakan banyaknya santri yang berada di pondok pesantren AR-RAHMAH, dan warga sekitar berusaha memanfaatkannya untuk menambah penghasilan mereka, dengan cara menjajakan berbagai jenis makanan di sekitar pondok dan sekolah AR-RAHMAH, bahkan ada beberapa warga yang berjualan sambil mengantar anak-anak mereka untuk talabul ‘ilmi yang mana masih duduk di

² Ustad PONPES AR RAHMAH

³ *Ibid*

bangku play group atau RA AR-RAHMAH, jadi secara langsung tidak langsung pondok pesantren menciptakan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, serta dengan adanya pondok pesantren ini, perekonomian masyarakat bias terbantu. Sedangkan untuk masalah ibadah terutama dalam menjalankan sembahyang fardhu lima waktu, belum seluruhnya warga yang mempunyai kesadaran penuh terhadap diri sendiri, untuk menjalankan sembahyang fardhu dengan berjama'ah di masjid. Mereka lebih memilih menjalankan ibadah sembahyang fardhu di rumah mereka masing-masing daripada berjama'ah di masjid hal tersebut dikarenakan ada rasa sungkan terhadap santriwan dan santriwati. Walaupun begitu masih ada warga yang menjalankan sholat berjama'ah di masjid meskipun hanya *rog-rog asem* (istilah jawa) serta berbagai Aktivitas keislama sudah mulai terlihat di lingkungan sekitar pondok pesantren. Jadi, betapa besarnya pengaruh pondok pesantren terhadap lingkungan masyarakat, oleh karena itu kita harus menghargai dan menghormati keberadaan pondok pesantren AR-RAHMAH di tengah-tengah kehidupan masyarakat, janganlah menganggap remeh pondok pesantren karena dengan adanya pondok pesantren suatu progress (suatu yang mengarah pada kebaikan atau kemajuan) yang kita harapkan bisa terwujud.

Sikap keberagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan bathin seseorang, karenanya persoalan sikap keagamaan pun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang

terhadap agamanya. Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara unsure kognisi (pengetahuan), afeksi (penghayatan) dan konasi (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang, karenanya ia berhubungan erat dengan gejala jiwa pada seseorang. Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fithrah beragama; dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya.⁴

Di kalangan para masyarakat Air Meles Atas lebih banyak memahami Islam sebagai ilmu pengetahuan bukanlah sebagai agama. Artinya Islam hanya sebatas dipelajari dan dikaji sebagai bentuk pengetahuan tidak sampai masuk dalam tataran pengalaman. Dalam kehidupan di masyarakat, sering ditemui perilaku/ sikap keagamaan yang menyimpang.

Maka dalam penelitian ini dengan judul” ***Pengaruh Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH terhadap sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas***”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Air Meles Atas?
2. Bagaimana Sikap Keberagamaan masyarakat Desa Air Meles tersebut dengan adanya Pondok Pesantren AR-RAHMAH?
3. Bagaimana Pengaruh Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas?

⁴ Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 56

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas dakwah pada masyarakat di Desa Air Meles Atas
2. Sikap Keberagamaan masyarakat Desa Air Meles dengan adanya Pondok Pesantren AR-RAHMAH
3. Pengaruh Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai akhlak dengan pesantren sebagai perantaranya. Bahwa Pesantren dapat memberikan dampak yang positif bagi warga disekitarnya.

2. Praktis

- a. Bagi Pesantren

Dapat meningkatkan program keberagamaan dalam rangka membina masyarakat di sekitar Air Meles Atas.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangsih bagi masyarakat bahwa Pondok Pesantren dapat menjernihkan dan membimbing sikap keberagamaan pada masyarakat sekitarnya.

G. Hipotesis

Ha: Adanya Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas

Ho: Tidak adanya Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

H. Definisi Operasional

1. Pengertian pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

2. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari Bahasa Arab funduq (فندق) yang berarti penginapan, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.⁶

3. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Semua aktivitas dilakukan berdasarkan keyakinan hati dilandasi dengan keimanan.

⁵ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolo, 1997), hal 84

⁶ Mastuhu, *dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal.6

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, Aktivitas ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. yang menyatakan bahwa “Aktivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum mengemukakan: “Aktivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian Aktivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”⁷

Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa: “Aktivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan dalam bukunya

⁷ Soewarno Handaya Ningrat S. *Efisiensi dan Efektivitas* Bandung: Diponegoro, 2001:, hlm, 6

Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan Aktivitas , sebagai berikut “Aktivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi Aktivitas program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”⁸

Dari beberapa pendapat di atas mengenai Aktivitas , dapat disimpulkan bahwa Aktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa “Aktivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi Aktivitas nya”. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep Aktivitas . Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini Aktivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu Aktivitas dika takan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan

⁸ *Ibid.*, hlm. 7

prosedur sedangkan dikatakan efektif bila Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur Aktivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena Aktivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa Aktivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat Aktivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:⁹

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

⁹ Ibid., hlm. 8

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan Aktivitas operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator Aktivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka Aktivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹⁰

Adapun kriteria untuk mengukur Aktivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis yakni:

¹⁰ Ibid., hlm 9

- 1) Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur Aktivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 2) Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana Aktivitas pelaksanaan program dari semua Aktivitas proses internal atau mekanisme organisasi.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.¹¹

2. Aktivitas dakwah

Pengukuran Aktivitas dakwah dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa Aktivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

- a. Kejelasan tujuan dakwah yang meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum mengarahkan pada Aktivitas dakwah . sedangkan tujuan khusus harus realistis, kongkrit jelas dan bisa diukur.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Misalnya dapat memebrikan perubahan yang positif bagi pendengarnya.
- c. Proses dakwahnya berjalan dengan baik.
- d. Rutinya Aktivitas operasional.

¹¹ *Ibid.*, hlm 8-12

- e. Adanya perencanaan program pelaksanaan dakwah
- f. Penyusunan program yang tepat suatu rencana
- g. Adanya sarana dan prasarana kerja,
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian program dakwah yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka Aktivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.
- i. Memiliki Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur Aktivitas dari input
- j. Pendekatan proses (process approach) yang berjalan dengan baik dalam pelaksanaan program dari semua Aktivitas dakwahnya.
- k. Pendekatan sasaran. Dapat meningkatkan ketaqwaan melalui program dakwah.¹²

Makna “dakwah” juga berdekatan dengan konsep *ta’lim*, *tadzkir*, dan *tashwir*. *Ta’lim* berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan orang yang diajar, Aktivitas nya bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedang objeknya adalah orang yang masih kurang pengetahuannya. *Tadzkir* berarti mengingatkan dengan tujuan memperbaiki dan mengingatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang muslim. Karena itu Aktivitas ini bersifat *reparatif* atau memperbaiki sikap, dan perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik, objeknya jelas mereka yang sedang lupa akan tugas dan perannya sebagai muslim.

¹² *Ibid.*, hlm 8-12

Tashwir berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui penggambaran atau penjelasan. Aktivitas ini bersifat propagatif, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya¹³

Dakwah yang diwajibkan tersebut berorientasi pada beberapa tujuan:

- a) Membangun masyarakat Islam, sebagaimana para rasul Allah yang memulai dakwahnya di kalangan masyarakat jahiliah. Mereka mengajak manusia untuk memeluk agama Allah Swt, menyampaikan wahyu-Nya kepada kaumnya, dan memperingatkan mereka dari syirik
- b) Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah. Seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran, serta pengabaian masyarakat tersebut terhadap segenap kewajiban.
- c) Memelihara kelangsungan dakwah di kalangan masyarakat yang telah berpegang pada kebenaran, melalui pengajaran secara terus-menerus, pengingatan, penyucian jiwa, dan pendidikan.¹⁴ :

a. Pengembangan Keagamaan Masyarakat

Perubahan masyarakat adalah merupakan bakat alamiah kehidupan manusia yang selalu datang dan membawa jejak yang sebagian positif dan bermanfaat, sekalipun banyak yang merugikan. Demikian pula halnya bagi pengembangan keagamaan masyarakat, persoalannya kemudian adalah

¹³ *Ibid.*, hlm 45

¹⁴ *Ibid*

bagaimana mengelola suatu sistem perubahan yang lebih banyak manfaatnya bagi pengembangankualitas kehidupan manusi khususnya melalui pendidikan Islam yang ada di pesantren.Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas muslim adalah perubaha perilaku dan fungsi lembaga keagamaan yang dapat berupa seperti pesantren. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agama mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernisasi kehidupan masyarakat.

Demikian pula tata kehidupan dan interaksi sosial komunitas muslim dan pengembangan keagamaan masyarakat mulai memasuki modernisasi yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya yang dibakukan.¹⁵

Fungsi subtansial suatu agama adalah membimbing gerak dinamis ummat manusia agar terhindar dari kesesatan dan mengajak manusia menemukan jati dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah realitas sosial yang bermakna ganda, suatu sisi sebagai agama yang diwahyukan, dan pada sisi yang lain sebagai agama sepanjang penilaian dan pemahaman para pemeluknya. Lebih jauh lagi perlunya peningkatan dan pengembangan masyarakat dalam bidang agama adalah kondisi dinamika pembangunan sekarang ini, adanya perubahan masyarakat

¹⁵Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), hal 93

akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dampak semakin mengarah pada kehidupan spritual.

Untuk mengimbangi berbagai kemajuan akibat modernisasi dan globalisasi yang mengakibatkan kegersangan dalam kehidupan manusia, maka diperlukan suatu kehidupan keagamaan. Adapun usaha dalam mengimplementasikan pengembangan di bidang agama ini secara mendasar akan mencakup:

- 1) Membangun dan meningkatkan fungsi-fungsi tempat ibadah seperti mushalla, masjid dan tanah-tanah waqaf dan lain sebagainya, juga termasuk didalamnya meningkatkan organisasi-organisasi dan aktivitas yang bertujuan untuk memakmurkan tempat-tempat ibadah dalam arti yang luas.
- 2) Mengintensifkan pelaksanaan pendidikan keagamaan yang berupa madrasah-madrasah, pengajian-pengajian, maupun pendidikan umum baik formal maupun informal¹⁶Tugas pendidikan Islam bersambung (kontinu) dan tanpa batas. Hal ini karena hakekat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan Dan untuk menelaah tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu:
 - 1) Pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi.
 - 2) Pendidikan dipandang sebagai pewaris budaya.
 - 3) Pendidikan dipandang sebagai interaksi antara potensi dan budaya¹⁷

Oleh karena itu pengembangan keagamaan masyarakat harus merupakan aksi sosiologi kehidupan beragama Islam yang melibat seluruh aspek. Oleh karena itu pengembangan keagamaan masyarakat harus searah dengan penyebaran atau perluasan pendidikan Islam atau dakwah Islamiyah itu sendiri. Karena sesuai dengan kondisi dan realitas objektif suatu masyarakat

¹⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 68-70

¹⁷ *Ibid*

perlu ditempuh dengan memperhatikan berbagai kecenderungan sosial yang berlaku di masyarakat.

Pondok pesantren dalam posisi ini hendaknya mampu menjadi transformatif, motivator dan innovator dalam mengeluarkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat, mengarahkan ummat menuju pembangunan masyarakat berkembang membangkitkan kemajuan ummat Islam memenuhi kualitas hidup beragama dan berbangsa. Para ulama, juru dakwah ataupun muballigh yang bersumber dari pondok pesantren sangatlah besar andilnya dalam mensukseskan pembangunan nasional. Mereka telah meningkatkan semangat bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari iman yang dimanifestasikan dalam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Sehingga peranan masyarakat yang mempunyai kesadaran tinggi menjalankan agamanya akan berpengaruh dalam laju pembangunan dewasa ini¹⁸

b. Pengembangan Pendidikan Mandiri

Apa yang diartikan sebagai pendidikan mandiri memiliki dua sisi yang berkaitan dalam kerangka lembaga pesantren.

Pertama, mandiri dalam artian bahwa pesantren pada dinamika pembangunannya (struktur dan infra struktur) tidak bergantung pada pihak luar. Kalupun ada kontribusi dari luar, biasanya melalui atau atas dasar “keterikatan”. *Kedua*, kemandiriannya ini tercermin pada karakter pendiriannya, yang kemudian melahirkan sikap keswadayaan, percaya diri sendiri, tawakal dalam arti yang luas, dan bahkan juga membebaskan masyarakat yang masih serta tercantum. Karakter tersebut juga tercermin pada struktur kurikulum pengajaran, yang tidak harus lebur atau musnah dengan mengadakan adaptasi, secara familiar pada pendidikan luar terutama untuk penyesuaian status. Kita juga melihat adanya kemusnahan adanya pesantren ini, pada beberapa pesantren yang mencoba mengadaptasikan diri pada dunia luar, tetapi akibatnya pesantren tipe ini justru kehilangan identitasnya yang asli, bahkan telah menjadi lembaga pendidikan agama sebagaimana dimiliki pemerintah atau negeri.¹⁹

¹⁸ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigedi Karya, 1993), hal. 138

¹⁹ A. Mudjab dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Rosda Karya, 1988), hal. 105

Para santri hendaknya mendekati dan meneladani orang-orang yang kreatif dalam mengembangkan ilmu dan berfikir maju. Ia hendaknya sadar bahwa ilmu adalah untuk dikembangkan, dan ilmu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Jangan beranggapan bahwa ilmu itu hanya itu-itulah saja, yaitu yang hanya ada di dalam kitab. Kaum sakitab-kitab salaf ditulis dalam kondisi keadaan zamannya, dan tidak salah apabila dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang ini. Kaum santri, apabila selalu dekat dengan orang-orang yang cerdas kreatif dalam mendalami ilmu pengetahuan akan mendapat pengarahan, nasehat serta bimbingan, sehingga kemungkinan ia mendapatkan kesuksesan lebih besar. Namun sejauh kita melihat, bahwa kemandirian yang dimiliki oleh dunia pesantren perlu diterjemahkan yang lebih riil bahwa kemandirian itu bukan berarti tertutup dan harus eksklusif tidak mau menerima konsep-konsep dari luar tetapi justru adanya keterbukaan yang sehat tanpa harus memusnahkan kultur yang lama yang dianggap masih perlu.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kemasyarakatan

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat desa paling tidak membawa angin segar bagi pengembangan potensi yang ada, karena itu perubahan-perubahan dalam dunia pesantren baiknya berkenaan dengan pendidikannya maupun Aktivitas kemasyarakatan perlu ditingkatkan hendaknya sadar bahwa dengan tuntutan zaman. Berdasarkan pernyataan diatas sedikitnya ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami

perkembangan pesantren dewasa ini. Pertama, proses pemapanan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Maka pengembangan pondok pesantren harus tetap bertumpu pada usaha pembinaan sumber daya manusia di lingkungan pesantren baik sebagai kader tenaga pengembang maupun sebagai warga masyarakat dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu berperan sebagai “*mushlilul mujtama*” dapat membaca dan mencari batas pemecahan terhadap persoalan dan ketimpangan yang terjadi baik dalam dimensi moral maupun spiritual.
- 2) Mampu berjiwa sebagai motivator yang berwatak kenyataan terhadap persoalan riil yang dihadapi masyarakat meskipun mikro tapi berwawasan makro dengan sumber pemecahan masalah
- 3) Dapat mengembangkan sikap mandiri pesantren baik yang menyangkut aspek pendidikan maupun Aktivitas sosial kemasyarakatan.
- 4) Dapat mentransfer nilai-nilai keselamatan dalam kenyataan lembaga antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dan lingkungannya.²⁰

Melalui pembinaan santri dan warga masyarakat yang memiliki kemampuan diatas akan muncul gerakan intelektual atau (Aktivitas pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berwawasan nilai-nilai Islam) yang bersifat nasional yang akan menyentuh permasalahan pokok bangsa yaitu menciptakan manusia pembangunan dengan kata lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*Human Resources*).

d. Pengembangan Sosial Budaya

Masalah sosiokultural erat sekali hubungannya dengan masalah kemasyarakatan. Dinamikan masyarakat yang terus melaju dengan logikanya, telah mengakibatkan bergesernya tata nilai masyarakat pedesaan yang merupakan mayoritas besar di Indonesia. Jika berfikir bahwa proses

²⁰ Manfred Oepen, *Op. Cit*, hal. 88-89

pembaharuan dan perubahan sosial seyogyanya ditumbuhkan melalui pendayagunaan modal kebudayaan yang telah dikenal masyarakat kita seperti lembaga pesantren. Kita pasti dihadapkan pada persoalan penterjemahan dari bahasa yang dikenal “*disektor modern*” kedalam bahasa yang dipeluk “*disektor tradisional*”.²¹

Salah satu akibat benturan-benturan ini adalah tumbuhnya sekelompok atau kelas sosial yang oportunis dalam menggapai keuntungan, tanpa memperhitungkan tata lingkungan dan nilai cultural. Sedangkan selama ini, bendungan nilai yang muncul dari perubahan sosial itu sendiri, secara gradual belum ditemukan kendala yang sistematis, walaupun upaya-upaya penjemabatan sering kali diperbincangkan di berbagai seminar.

Pesantren sebagai lembaga masyarakat sebenarnya telah lama punya fungsi yang menghubungkan perubahan ini. Inilah yang menjadi dasar pesantren untuk mengantisipasi perubahan tersebut, yaitu dengan menyiapkan secara konseptual tata nilai yang kemudian hari bisa dipakai acuan yang positif. Bukan saja karena pesantren telah membangun budayanya tetapi secara dialektika pembangunan menuntut adanya perubahan, pesantren tentu saja tidak boleh berhenti. Warga pesantren yang menjadi bagian dari seluruh proses kebangsaan dan kemasyarakatan dituntut terus menerus menerus menangkap api perubahan sosial budaya bahkan lebih dari itu melahirkan alternatif-alternatif yang bersifat inovatif pada masyarakat luas. Tanpa rekayasa semacam ini dari pesantren sendiri akan kehilangan fungsinya yang potensial.

²¹ Manfred Ziemek, *Watak dan Fungsi Mutakhir Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), hal.118

Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan dan menciptakan kehidupan-kehidupan yang sehat. Usaha-usaha yang mempunyai watak sosial ini bukan saja Aktivitas-Aktivitas yang langsung ditujukan kepada masyarakat, melainkan juga melalui program internal (kurikuler) pesantren, yang akhir-akhir ini justru menjadi semacam investasi sosial jangka panjang bagi kelangsungan hidup bersama.²²

B. Sikap Keberagamaan

1. Pengertian Sikap Keagamaan

Sebelum membahas terlalu jauh tentang sikap-sikap keagamaan yang terjadi di masyarakat, ada baiknya perlu dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sikap keagamaan. Sehingga pembahasan akan jauh lebih mendalam dan sistematis.

a. Sikap

Pengertian sikap dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya.²³ Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “action” artinya “rangkaian atau tindakan”.²⁴ Sikap menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.²⁵

Dengan demikian sikap merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan-kemampuan psikis yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga segala sikap manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk

²² M. Dawam Rahardjo, *Editor Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hal 6

²³ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), hal. 315

²⁴ Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 7

²⁵ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna, 1996), hal. 21

berketuhanan. Jadi sikap mengandung sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan saja badan atau ucapan. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang yang lain akan menimbulkan berbagai macam sikap sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan sikap tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat tersebut selalu menggangukannya, dan sikap pun bisa mempengaruhi kehidupan keagamaan seseorang karena sikap merupakan implikasi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

b. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²⁶ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dikatakan bahwa agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individual dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama mengangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.²⁷

Lebih dari itu, agama adalah suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka

²⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya karya, 2011), hal.19

²⁷ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulis, 2002), hal. 52

dan masyarakat luas umumnya. Dalam definisi tersebut di atas sangat terasa bahwa pendayagunaan semata-mata ditunjukkan kepada kepentingan supra empiris saja. Seakan-akan orang yang beragama hanya mementingkan kebahagiaan akhirat dan lupa akan kebutuhan mereka di dunia sekarang ini.

Jika disimpulkan pengertian di atas maka sikap keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama dan meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Jelasnya, sikap keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan.

2. Dimensi Agama Sebagai Kacamata Sikap Keagamaan

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (religiusitas). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan sikap yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua

dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.²⁸

Dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi agama dalam dirimanusia, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).²⁹

a. Dimensi Ideologis

Dimensi ideologi (ideological involvement). Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang sikap yang baik yang dikehendaki Tuhan.

b. Dimensi Ritual

Dimensi ritualistic (ritual involvement) merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, sholat lima waktu dan lain-lain.

²⁸ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 93

²⁹ Djamaluddin, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 77

c. Dimensi Eksperensial

Dimensi eksperensial (experiential involvement) adalah bagian keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional.

³⁰Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan. Seperti, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

d. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya. Perspektif Islam dalam sikap keberagamaan dijelaskan pada sepenggal ayat Al-Qur'an di bawah ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al Baqarah:208)

³⁰ Ibid.

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam.

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam sikapnya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.

e. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiousliteracy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.³¹

³¹ *Ibid.*

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: Aqidah (iman atau ideology), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengamalan), dimensi ihsan (penghayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan)

3. Faktor-faktor Pendukung Sikap Beragama

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung sikap keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan/tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua.³² Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka penulis membatasi faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan. Dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat (lingkungan).

a. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.¹³ Menurut W.H. Clark, perkembangan agama berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleks. Meskipun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalinkan dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan ini

³² Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 199-200

terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak.³³

Oleh karena itu, tak mengherankan jika Rasulullah SAW menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Bahkan menurut Rasulullah SAW peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga.³⁴

Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal yang memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa

b. Pendidikan Sekolah

Di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang

³³ Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 41

³⁴ Alisuf Sabri, *Loc.Ci...*, hal. 22

menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara kelembagaan, sekolah-sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang berarti fisisialis (sengaja dibuat). Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga.

c. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.³⁵

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan dan pengawasan terhadap sikap /tingkah laku dan perbuatan anak tersebut dilakukan oleh petugas-petugas hukum atau pimpinan-pimpinan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut anak itu menjadi tanggung jawab dan

³⁵ *Ibid.*, hal. 30

informal serta organisasi-organisasi pemuda) berperan untuk membimbing dan mendidik mereka.

4. Sikap -sikap Keagamaan

Sikap normal dan abnormal yang dalam praktiknya agak susah dirumuskan apakah ia normal atau abnormal, dikarenakan sulit menemukan model manusia yang ideal dan sempurna. Selain itu, dalam banyak kasus tidak adanya batas-batas yang jelas antara sikap normal dan abnormal. Pemakalah mencoba untuk mengungkap sikap -sikap keagamaan dalam penjelasan di bawah ini.

a. Sikap Normal

Dalam keseharian orang normal bisa saja melakukan perbuatan atau mengucapkan perkataan yang tergolong abnormal di luar kesadarannya. Sebaliknya orang abnormal bisa saja melakukan perbuatan atau mengucapkan lisan seperti orang normal. terkadang, kita salah mempersepsikan apakah perbuatan atau perkataan diri sendiri atau orang lain termasuk kriteria normalkah ? atau abnormalkah? Oleh sebab itu, diperlukan batas-batas yang membedakan antara normal dan abnormal sehingga kita dapat membedakannya secara jelas.³⁶ Menggambarkan ciri-ciri tingkah laku yang norma atau sehat biasanya relatif agak sulit dibanding dengan tingkah laku yang tidak normal. Ini disebabkan karena tingkah laku yang normal

³⁶ Fery Firmansyah “Psikologi Agama: Sikap Beragama Yang Normal”, <http://ferigramesa.blogspot.co.id/2013/01/psikologi-agama-sikap-beragama-yang.html>. diakses pada tanggal 5 November 2016.

seringkali kurang mendapatkan perhatian karena tingkah laku tersebut dianggap wajar, sedangkan tingkah laku abnormal biasanya lebih mendapatkan perhatian karena biasanya tidak wajar dan aneh.

Kebanyakan orang menerima bahwa penyesuaian diri yang baik sangat serupa dengan normalitas dan ketidakmampuan menyesuaikan diri sama dengan abnormalitas. Sehat dan normal seringkali dapat digunakan untuk makna yang sama. Normal mengandung beberapa pengertian. Ada empat pengertian normalitas yaitu :³⁷

- 1) Tidak adanya gangguan atau kesakitan
- 2) Keadaan yang ideal atau keadaan mental yang positif
- 3) Diterima secara sosial
- 4) Proses berlangsung secara wajar, terutama dalam tahapan perkembangan.

Sedangkan secara antropologis, *Ackerknecht* menyatakan bahwa perilaku dibedakan dalam 4 kategori, yaitu :

- 1) Autopathological, yaitu perilaku abnormal dalam suatu budaya yang ditempati tetapi normal di budaya lain.
- 2) Autonormal, yaitu perilaku normal budaya yang ditempati tetapi tidak normal untuk budaya yang lain.
- 3) Heteropathological, yaitu perilaku abnormal dalam seluruh budaya.
- 4) Heteronormal, yaitu perilaku normal dalam semua budaya.³⁸

Didasarkan klasifikasi pengertian normal itu atau kategori perilaku diatas, maka istilah normal tidak selalu berarti sehat. Sehat lebih bermakna pengertian khusus, yaitu keadaan yang ideal atau keadaan mental yang positif. Meskipun itulah normal dapat digunakan untuk menyebut istilah sehat, namun tidak selalu tepat digunakan. Normal secara harfiah berarti

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, hal 6

“kesesuaian” dengan suatu norma atau ukuran tertentu. Ciri-ciri individu yang bisa dikelompokkan sebagai normal adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap diri sendiri. Mampu menerima diri sendiri apa adanya, memiliki identitas diri yang jelas, mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri secara realitis.
- 2) Persepsi terhadap realita. Pandangan yang realistis terhadap diri sendiri dan dunia sekitar yang meliputi orang lain maupun segala sesuatunya.
- 3) Integrasi. Kepribadian yang menyatu dan harmonis, bebas dari konflik-konflik batin yang mengakibatkan ketidakmampuan dan memiliki toleransi yang baik terhadap stres.
- 4) Kompetensi. Mengembangkan keterampilan mendasar berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial untuk dapat melakukan koping terhadap masalah-masalah kehidupan.
- 5) Otonomi. Memiliki ketetapan diri yang kuat, bertanggung jawab, dan penentuan diri dan memiliki kebebasan yang cukup terhadap pengaruh sosial.
- 6) Pertumbuhan dan aktualisasi diri. Mengembangkan kecenderungan kearah peningkatan kematangan, pengembangan potensi, dan pemenuhan diri sebagai seorang pribadi.
- 7) Relasi interpersonal. Kemampuan untuk membentuk dan memelihara relasi interpersonal yang intim.
- 8) Tujuan hidup. Tidak terlalu kaku untuk mencapai kesempurnaan, tetapi³⁹
- 9) Membuat tujuan yang realistis dan masih didalam kemampuan individu.

Dan seorang yang normal pun tidak akan bisa diharapkan memenuhi secara mutlak kriteria tadi. Sebab setiap individu pasti punya kekurangan dan kelemahan dalam struktur kepribadiannya. Namun demikian dia tetap memiliki mental yang sehat, sehingga bisa digolongkan dalam klas manusia normal. Karena itu reaksi-reaksi kenormalan pada tingkat psikologis dan sosial biasanya diukur dengan kelakuan individu ditengah kelompok tempat

³⁹Yusuf Wibisono “Ketika Abnormal Beragama”, <http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html>. diakses pada tanggal 5 November 2016.

hidupnya. Reaksi tersebut disebut normal, bila tepat dan sesuai dengan ide dan pola tingkah laku kelompok, dan cocok dengan kesejahteraan umum dan kemajuan/progres. Karena itu normalitas/kesehatan mental ditandai oleh

- 1) Integrasi kejiwaan
- 2) Kesesuaian tingkah laku sendiri dengan tingkah laku sosial
- 3) Adanya kesanggupan melaksanakan tugas-tugas hidup dan tanggungjawab sosial
- 4) Efisien dalam menanggapi realitas hidup.⁴⁰

b. Sikap Abnormal

Dalam pandangan psikologi, untuk menjelaskan apakah seorang individu menunjukkan sikap abnormal dapat dilihat dari tiga kriteria berikut.⁴¹

- 1) Kriteria Statistik
Seorang individu dikatakan bersikap abnormal apabila menunjukkan karakteristik sikap yang tidak lazim alias menyimpang secara signifikan dari rata-rata, Dilihat dalam kurve distribusi normal (*kurve Bell*), jika seorang individu yang menunjukkan karakteristik sikap berada pada wilayah ekstrem kiri (-) maupun kanan (+), melampaui nilai dua simpangan baku, bisa digolongkan ke dalam sikap abnormal.
- 2) Kriteria Norma
Sikap individu banyak ditentukan oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat, ekspektasi kultural tentang benar-salah suatu tindakan, yang bersumber dari ajaran agama maupun kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat, misalkan dalam berpakaian, berbicara, bergaul, dan berbagai kehidupan lainnya. Apabila seorang individu kerap kali menunjukkan sikap yang melanggar terhadap aturan tak tertulis ini bisa dianggap sebagai bentuk sikap abnormal.⁴²
- 3) Kriteria Patologis

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Yusuf Wibisono "Ketika Abnormal Beragama", <http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html>. diakses pada tanggal 5 November 2016.

⁴² *Ibid.*, hal 8

Seorang individu dikatakan bersikap abnormal apabila berdasarkan pertimbangan dan pemeriksaan psikologis dari ahli menunjukkan adanya kelainan atau gangguan mental (mental disorder), seperti: psikopat, psikotik, skizoprenia, psikoneurotik dan berbagai bentuk kelainan psikologis lainnya.⁴³

Kriteria yang pertama (statistik) dan kedua (norma) pada dasarnya bisa dideteksi oleh orang awam, tetapi kriteria yang ketiga (patologis) hanya bisa dilakukan oleh orang yang benar-benar memiliki keahlian di bidangnya, misalnya oleh psikolog atau psikiater.

Ketiga kriteria tersebut tidak selamanya berjalan paralel sehingga untuk menentukan apakah seseorang individu bersikap abnormal atau tidak seringkali menjadi kontroversi. Misalkan, seorang yang melakukan kehidupan sex bebas. Di Indonesia, sikap sex bebas bisa dianggap sebagai bentuk sikap abnormal, karena tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang disepakati dan juga tidak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, tetapi di Swedia dan beberapa negara Barat lainnya bisa dianggap sebagai bentuk sikap normal, karena masyarakat di sana mengijinkannya (permisif) dan sebagian besar masyarakat di sana melakukan tindakan sex bebas. Sementara, menurut kriteria patologis pun mungkin saja tidak akan dianggap sebagai bentuk sikap abnormal selama yang bersangkutan masih mampu menunjukkan orientasi dan objek seksual yang normal alias tidak mengalami psikoseksual neurosis.

⁴³ *Ibid.*, hal. 8

Sudah menjadi tabiat kehidupan bahwa ada orang sehat dan ada orang sakit, ada orang normal dan ada yang abnormal, ada yang memiliki tingkat kesehatan mental sangat tinggi, ada yang lemah mental. Ada yang jiwanya sehat, ada yang terganggu kejiwaannya dan bahkan ada yang sakit jiwa. Masalahnya menjadi heboh ketika ada orang yang terpelajar dan dikenal sebagai orang yang mengerti agama serta menjalankan ibadah agamanya secara taat tetapi melakukan sesuatu yang menurut suatu ukuran disebabkan karena mengidap gangguan kejiwaan.

5. Bentuk Sikap Keberagmanan

Sikap keberagamaan, sebagaimana perilaku lain merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman. Dan diaplikasikan dalam bentuk dimensi. Seperti yang ditegaskan dibawah ini:

- a. Dimensi keyakinan agama (ideologis)
Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana seseorang yang religius berpegang teguh terhadap pendirian teologisnya, mengakui kebenarannya atas doktrin tersebut. Salah satu perkara yang paling penting dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan agama yang bersifat dogmatis. Di dalam islam keyakinan yang dimaksud adalah rukun iman.
- b. Dimensi praktek agama
Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Indikasi tersebut mengarah kepada pengalaman ibadah khusus, sejauh mana rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadahnya, seperti sholat, puasa, zakat. Praktek-praktek agama ini terdiri atas :⁴⁴

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus: seperti tindakan keagamaan secara formal dan praktek-praktek suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan ibadah sholat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu.
- 2) Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai tindakan persembahan yang kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan hak pribadi. Pengertian ini diarahkan kepada amal-amal sunnah seperti sholat sunnah dan membaca Al – Qur'an.

c. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa oerang-orang yang beragama paling tidak memilki minimal ilmu pengetahuan mengenai dasar-dasar ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya yaitu sejauh mana aktifitasnya dalam manambah pengetahuan agamanya. Seperti apakah aktifitas keagamaannya diantaranya yaitu dengan membaca Al-Qur'an, megikuti pengajian serta dengan membaca buku-buku yang Islami

d. Dimensi penghayatan agama Dimensi ini memfokuskan pada penghayatan tentang pengalaman keberagamaan seseorang, baik dari pengalaman yang diperolehnya lewat lingkungan sekitar maupun dari luar lingkungannya. Penghayatan keagamaan yang mereka dapatkan kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari, apakah pengalaman keagamaannya tersebut dapat mempengaruhi proses peningkatan penghayatan keagamaannya.

e. Dimensi pengalaman agama (konsekuensial)

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan orang dari hari ke hari. Dimensi ini menjelaskan tentang sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁵

⁴⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77-78

⁴⁵ *Ibid.*, 79

Kelima dimensi tersebut memberi kerangka acuan dalam menilai komitmen keagamaan seseorang dengan menganalisa hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian bersifat kuantitatif ialah data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik.⁴⁶ Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Masalah penelitian yang bersifat kuantitatif umumnya memiliki analitis berfokus pada pengembangan dan pengujian hipotesis.⁴⁷ Artinya penelitian ini menguji hipotesis atau dugaan sementara (asumsi-asumsi awal) sehingga nantinya akan muncul suatu kebenaran mengenai anggapan tersebut atau hipotesisnya akan terbukti.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel X atau Kegiatan dakwah Pondok Pesantren AR-RAHMAH dalam masyarakat di Desa Air Meles Atas yang tergolong variabel bebas.
2. Variabel Y atau Sikap Keberagamaan masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren AR-RAHMAH yang merupakan variabel terikat.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rienekan Cipta. 2002). hal. 10

⁴⁷ Julia Bramen.1996. *Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Samarinda : Fakultas tarbityah IAIN antasari. hal 16

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Air Meles Atas.

Jumlah seluruh warga Desa Air Meles Atas seluruhnya adalah 540 warga (kategori Dewasa yakni 21 tahun ke atas).⁴⁹ Karena terlalu banyaknya populasi maka perlu diadakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara penarikan sampel dari populasi

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan adalah sampling random (*random sampling*), dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% dari populasi.⁵⁰ Sampel yang diambil ialah 54 orang

⁴⁸Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 100

⁴⁹ Data Kependudukan Desa Air Meles Atas

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.*, hal. 112

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada warga sebagai subyek penelitian, dan dalam mengisi angket, warga diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan atau suatu pertanyaan yang multiple choice.

Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup.

Angket tertutup (closed questionnaire), adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan pada responden untuk menjawabnya sesuai pendapat atau keinginan mereka.⁵¹

Dalam penelitian ada beberapa metode penyusunan angket namun untuk menguji suatu hipotesis dan mencari informasi yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti dalam

⁵¹ Sugiono, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung Alfabeta, 2010), hal 139

halnya dalam permasalahan ini metode angket yang cocok ialah menggunakan angket skala Likert

Selain itu skala Likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk ceklist jawaban dibuat dengan skor tertinggi 5,4,3,2 dan 1.⁵² Ada dua bentuk angket yang dibuat dengan skala Likert ini ialah peran pesantren terhadap masyarakat yang dinyatakan sebagai variable X, dan sikap keberagamaan warga Air Meles atas dengan variabel Y.

2. **Observasi (Pengamatan)**

Observasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah observasi yang dilakukan untuk mengamati bagaimana Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah tersebut dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan warga Air Meles Atas .

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengorganisir dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data mentah terkumpul maka peneliti merumuskan dan menyimpulkan bagaimana hasil dilapangan terhadap Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah dengan sikap keberagamaan warga. Apakah dengan adanya

⁵²*Ibid.*, hal 139

⁵³*Ibid.*, hal 34

Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Ar-Rahmah bisa mempengaruhi sikap keberagamaan warga. Serta bagaimana peranan pesantren Ar-Rahma mempengaruhi sikap keberagamaan warga Air Meles Atas

a. Dengan menggunakan rumus

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r = adalah koefisien korelasi produk momen Pearson

N = adalah banyaknya pasangan pengamatan

X = adalah jumlah pengamatan variabel X

Y = adalah jumlah pengamatan variabel Y⁵⁴

b. Rumus mencari gambaran Kegiatan dakwah Pondok Pesantren Ar-Rahmah sebagai media dakwah

a. Mencari rata rata(mean) dari variabel X

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

b. Mencari standard deviasi Variabel X

⁵⁴ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung : Puska Setia, 2001), hal. 177

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

- c. Mencari kriteria ukur sikap keagamaan sebagai media dakwah dengan (M+ 1 SD ,M+ 0,M – 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0, M- 1SD.⁵⁵

3. Rumus mencari gambaran sikap keberagamaan

- a. Mencari rata rata(mean) dari variabel Y

$$MX = \frac{\sum Fy}{N}$$

- b. Mencari standard deviasi Variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}}$$

- c. Mencari kriteria ukur sikap keagamaan dengan (M+ 1 SD ,M+ 0,M – 1 SD). Perhitungan diatas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0, M- 1SD.⁵⁶

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 161

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Riwayat berdirinya desa Air Meles Atas dimulai dari tahun 1936 yang saat itu bernama Talang Sumberejo, dimana saat itu masih ditempati oleh 7 kepala keluarga yang masih bergabung dengan Desa Air Meles Bawah dengan pengawanyanya bernama Bapak Rajiman marga Selupu Rejang. Nama desa Air Meles berasal dari kata "Air Meleleh" yang artinya air yang merembes, dikarenakan kebiasaan pengucapan dialeg masyarakat akan sebutan tersebut dikenal dengan Air Meles.

Pengawa bapak Rajimsn menjabat dari tahun 1936 sampai dengan 1940 kemudian dilanjutkan oleh Ali Gendong dari tahun 1940 sampai dengan 1964 dan dibantu oleh Pengawa bapak ceko dari tahun 1964 dijabat oleh Bapak Bogimin. Seiring perkemnaganab dan pertambahan penduduk, pada masa kepemimpinan Bapak Bogimin, bersama masyarakat mendirikan SD Swadaya cabang dari sambe baru dengan jumlah muridnya 42 orang dan jumlah penduduk 69 KK. Selanjutnya dengan adanya perkembangan masyarakat, pada tahun 1981 didirikannya balai desa untuk memudahkan pelayanan masyarakat pada tahun 1982 Air Meles Atas memisahkan diri dari Air Meles Bawah, dikarenakan jarak jarak tempuh lebih kurang 5 KM dan pelayanan masyrakata pada waktu itu

belum maksimal. Pada tahun 1983 pertamakalinya desa Air Meles Atas memilih kepala desa yang terpilih ketika itu ialah Bapak Rohandi dari tahun 1989 sampai dengan 1992.

Untuk memberikan pelayanan dan sebagai pelengkap sarana pendidikan dan agama dalam mengembangkan siar islam di Desa Air Meles Atas, pada tahun 1988 atas prakarsa Bapak H. Ropi dan Atas bantuan Wakaf tanah H. Syukur maka didirikanlah pesantren di Desa Air Meles Atas yang di berinama Ar Rahmah.

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun 6	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Jiwa	280	510	300	260	310	446	2.106
KK	86	95	90	96	85	85	540

3. Tingkat pendidikan

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan

Tidak sekolah	Pra sekolah	SD	SMP	SMA	Diplomat	S1	S2/S3
---------------	-------------	----	-----	-----	----------	----	-------

27 orang 269 orang 541 orang 375 orang 196 orang 18 orang 43 orang orang

4. Jenis pekerjaan

Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan								
Buruh	Petani	peternak	Jasa/ keterampilan	Pedagang	Honor	PNS	TNI /POLRI	Swasta /lainya
465 orang	780 orang	15 orang	9 orang	25 orang	17 orang	30 orang	 orang	12 orang

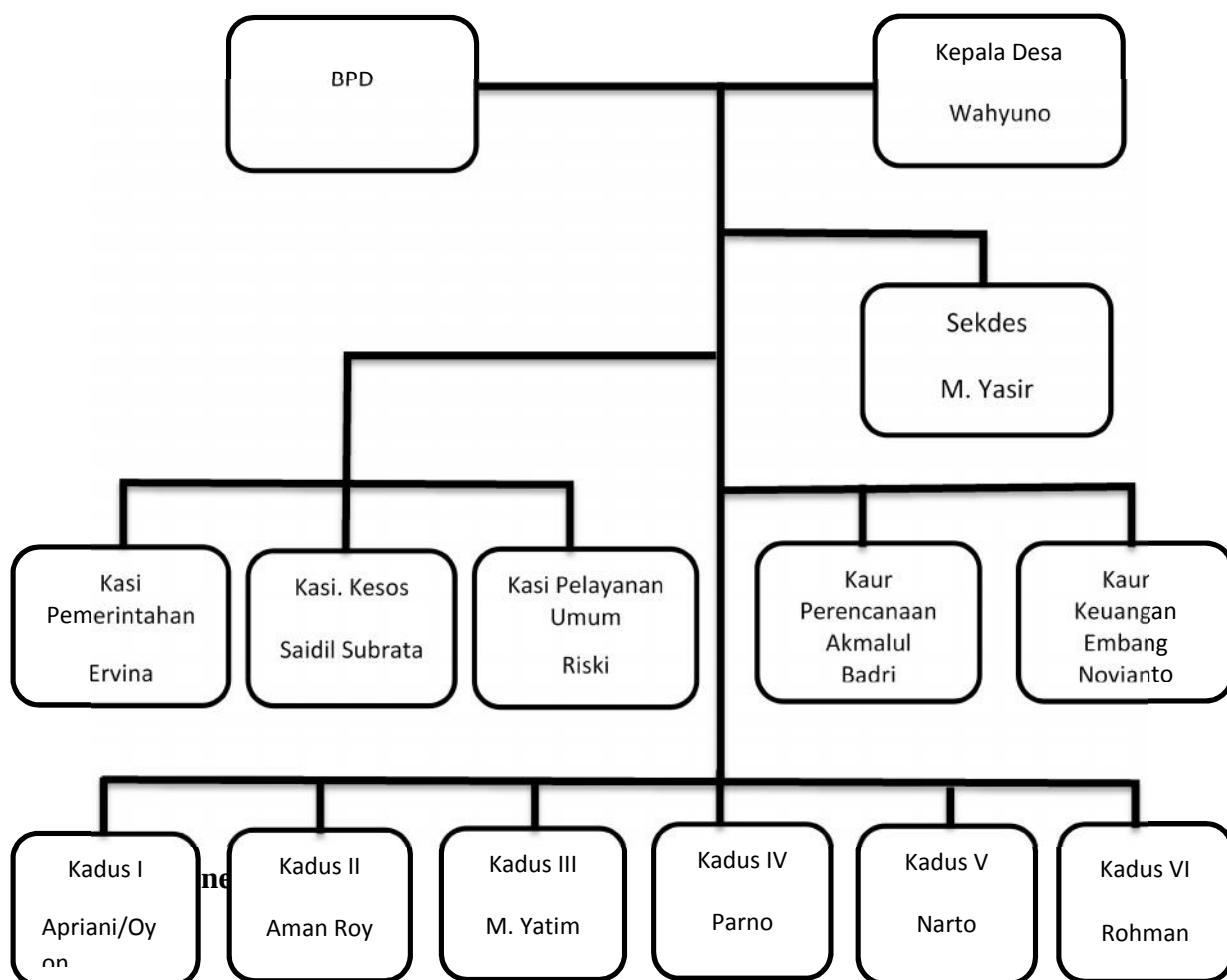
5. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Air Meles Atas secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecil yang berekonomi kuat atau ekonomi menengah ke atas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan penyedia jasa lainnya.

6. Kelembagaan Desa

Wilayah Desa Air Meles Atas terbagi menjadi 6 Dusun dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan sementara pusat desa berada di Dusun III dan setiap dusun dipimpin oleh kepala Dusun.

7. Struktur Pemerintahan Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong



1. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dalam masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Dalam penelitian ini, untuk melihat Aktivitas Dakwah Pondok pesantren terhadap kehidupan masyarakat di Desa Air Meles Atas. Maka peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana peran Ponpes tersebut. Seperti yang tertera pada hasil penelitian dibawah ini:

Table 4.4

Deskripsi Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah

Warga	Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah
1.	65
2.	68
3.	66
4.	80
5.	70
6.	72
7.	73
8.	72
9.	61
10.	61
11.	67
12.	64

13.	64
14.	66
15.	66
16.	69
17.	72
18.	60
19.	70
20.	59
21.	58
22.	78
23.	66
24.	66
25.	67
26.	60
27.	72
28.	75
29.	68
30.	65
31.	69
32.	66
33.	68
34.	62

35.	69
36.	53
37.	69
38.	72
39.	69
40.	73
41.	64
42.	69
43.	76
44.	72
45.	70
46.	60
47.	66
48.	63
49.	66
50.	69
51.	64
52.	69
53.	51
54.	76
Total	3625

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

$$MX = \frac{3625}{54}$$

$$= 64,12$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai Aktivitas Dakwah Pondok Pesanren Ar Rahmah Air Meles Atas adalah 64,12. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel X. standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah set nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas.

$$\sum X = 3625$$

$$\sum Y = 3725$$

$$\sum XY = 251297$$

$$\sum X^2 = 245053$$

$$\sum Y^2 = 258393$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum N (\sum X^2) - (\sum X)^2}{N^2}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{54 (245053) - (3625)^2}{54}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{13232862 - 13140625}{2916}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{92237}{2916}}$$

$$= 5,62$$

Mencari kriteria ukur deskripsi Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah (M+ 1 SD, M+ 0,5 SD ,M+ 0,M – 0,5 SD, M - 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0, M- 1SD.⁵⁷ Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 SDX = 64,12 + 5,62 = 69,74 \quad \text{dibulatkan menjadi } 70$$

$$M + 0,5 SDX = 64,12 + (0,5) 5,62 = 66,93 \quad \text{dibulatkan menjadi } 67$$

$$M + 0 = 64,12 + 0 = 64,12 \quad \text{dibulatkan menjadi } 64$$

$$M - 0,5 SDX = 64,12 - (0,5) 5,62 = 61,31 \quad \text{dibulatkan menjadi } 61$$

$$M - 1 SDX = 64,12 - 5,62 = 58,5 \quad \text{dibulatkan menjadi } 58$$

Dari hasil penerapan kriteria dalam Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah ialah di hasilkan interval sebagai berikut:

⁵⁷Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press 1999. Hal 161

Tabel 4.5**Interval Kriteria Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar RAhmah**

No	Interval	Kategori
1.	70 keatas	Sangat Tinggi
2.	67-69	Tinggi
3.	64-66	Sedang /Cukup
4.	59-63	Kurang
5.	58 kebawah	Sangat Kurang

Dari ukuran kriteria di atas maka dapat di deskripsikan bahwa Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah ialah sebagai berikut .

Table 4.6**Deskripsi Nilai Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar Rahmah**

Warga	Deskripsi Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Ar RAhmah	Kriteria
1.	65	Sedang
2.	68	Tinggi
3.	66	Sedang

4.	80	Sangat Tinggi
5.	70	Sangat Tinggi
6.	72	Sangat Tinggi
7.	73	Sangat Tinggi
8.	72	Sangat Tinggi
9.	61	Kurang
10.	61	Kurang
11.	67	Tinggi
12.	64	Sedang
13.	64	Sedang
14.	66	Sedang
15.	66	Sedang
16.	69	Tinggi
17.	72	Sangat Tinggi
18.	60	Kurang
19.	70	Sangat Tinggi
20.	59	Kurang
21.	58	Sangat Kurang
22.	78	Sangat Tinggi
23.	66	Sedang
24.	66	Sedang
25.	67	Tinggi

26.	60	Kurang
27.	72	Sangat Tinggi
28.	75	Sangat Tinggi
29.	68	Tinggi
30.	65	Sedang
31.	69	Tinggi
32.	66	Sedang
33.	68	Tinggi
34.	62	Kurang
35.	69	Tinggi
36.	53	Sangat Kurang
37.	69	Tinggi
38.	72	Sangat Tinggi
39.	69	Tinggi
40.	73	Sangat Tinggi
41.	64	Sedang
42.	69	Tinggi
43.	76	Sangat Tinggi
44.	72	Sangat Tinggi
45.	70	Sangat Tinggi
46.	60	Kurang
47.	66	Sedang

48.	63	Kurang
49.	66	Sedang
50.	69	tinggi
51.	64	Sedang
52.	69	Tinggi
53.	51	Sangat Kurang
54.	76	Sangat Tinggi

Selanjutnya diperoleh persentasi kriteria mengenai Aktivitas Dakwah Pondok PesantrenAr Rahmah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Persentase Deskripsi Aktivitas Dakwah Pondok PesantrenAr Rahmah

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	16	29,62%
2.	Tinggi	13	24,07%
3.	Sedang Atau Cukup	14	24,92%
4.	Kurang	8	14,81%
5.	Sangat Kurang	3	5,55%
	Total	54	100%

Dari tabel di atas dijabarkan bahwa dalam kategori tinggi terdapat 16 atau 29,62%,Tinggi dengan 13 orang atau 24,07%, sedang atau cukup ada 14 orang atau 24,92%,kurang ada 8 orang atau 14,81 %, dan sangat kurang dengan jumlah 3 orang atau 5,55%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “Tinggi dan sangat kurrang” yakni ada masing 6 orang.

1. Sikap Keberagamaan masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren AR RAHMAH

Dalam penelitian ini, untuk melihat sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas. Maka peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana peran Ponpes teresebut. Seperti yang tertera pada hasil penelitian dibawah ini

Table 4.8

Deskripsi Sikap keberagamaan

Warga	Sikap keberagamaan
1.	69
2.	69
3.	71
4.	80

5.	72
6.	72
7.	73
8.	72
9.	61
10.	61
11.	67
12.	68
13.	68
14.	66
15.	66
16.	69
17.	72
18.	60
19.	74
20.	61
21.	60
22.	80
23.	66
24.	66
25.	67
26.	60

27.	72
28.	75
29.	68
30.	65
31.	69
32.	66
33.	68
34.	66
35.	74
36.	59
37.	74
38.	76
39.	74
40.	73
41.	64
42.	69
43.	76
44.	72
45.	70
46.	60
47.	74
48.	68

49.	66
50.	74
51.	72
52.	64
53.	71
54.	76
Total	3725

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Fy}{N}$$

$$MY = \frac{3725}{54}$$

$$= 68,98$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata nilai sikap keberagamaan warga Air Meles Atas adalah 68,98. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel Y. standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah set nilai data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung mendekati *mean* (rata-rata), sedangkan

standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas. yakni sebagai berikut

$$\sum X = 3625$$

$$\sum Y = 3725$$

$$\sum XY = 251297$$

$$\sum X^2 = 245053$$

$$\sum Y^2 = 258393$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum N (\sum y^2) - (\sum y)^2}{N^2}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{54 (258393) - (3725)^2}{54}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{13953222 - 13875625}{2916}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{77597}{2916}}$$

$$= 5,15$$

Mencari kriteria ukur deskripsi Sikap keberagamaan (M+ 1 SD, M+ 0,5 SD, M+ 0, M - 0,5 SD, M - 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan

statistik menurut Anas Sudijono. $M + 1 \text{ SD}$, $M + 0$, $M - 1 \text{ SD}$.⁵⁸ Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 \text{ SDY} = 68,98 + 5,15 = 74,13 \quad \text{dibulatkan menjadi } 74$$

$$M + 0,5 \text{ SDY} = 68,98 + (0,5) 5,15 = 71,55 \quad \text{dibulatkan menjadi } 71$$

$$M + 0 = 68,98 + 0 = 68,98 \quad \text{dibulatkan menjadi } 69$$

$$M - 0,5 \text{ SDY} = 68,98 - (0,5) 5,15 = 66,41 \quad \text{dibulatkan menjadi } 66$$

$$M - 1 \text{ SDY} = 68,98 - 5,15 = 63,83 \quad \text{dibulatkan menjadi } 64$$

Dari hasil penerapan kriteria dalam Sikap keberagamaan ialah di hasilkan interval sebagai berikut:

Tabel 4.9

Interval Kriteria Sikap keberagamaan

No	Interval	Kategori
1.	74 keatas	Sangat Tinggi
2.	71-73	Tinggi
3.	69-70	Sedang /Cukup
4.	65-68	Kurang
5.	64 kebawah	Sangat Kurang

⁵⁸Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press 1999. Hal 161

Dari ukuran kriteria di atas maka dapat di deskripsikan bahwa Sikap keberagamaan ialah sebagai berikut .

Table 4.10
Deskripsi Nilai Sikap keberagamaan

Warga	Deskripsi Sikap keberagamaan	Kriteria
1.	69	Sedang
2.	69	Sedang
3.	71	Tinggi
4.	80	Sangat Tinggi
5.	72	Tinggi
6.	72	Tinggi
7.	73	Tinggi
8.	72	Tinggi
9.	61	Sangat Kurang
10.	61	Sangat Kurang
11.	67	Kurang
12.	68	Kurang
13.	68	Kurang
14.	66	Kurang
15.	66	Kurang

16.	69	Sedang
17.	72	Tinggi
18.	60	Sangat Kurang
19.	74	Sangat Tinggi
20.	61	Sangat Kurang
21.	60	Sangat Kurang
22.	80	Sangat Tinggi
23.	66	Kurang
24.	66	Kurang
25.	67	Kurang
26.	60	Sangat Kurang
27.	72	Tinggi
28.	75	Sangat Tinggi
29.	68	Kurang
30.	65	Kurang
31.	69	Sedang
32.	66	Kurang
33.	68	Kurang
34.	66	Kurang
35.	74	Sangat Tinggi
36.	59	Sangat Kurang
37.	74	Sangat Tinggi

38.	76	Sangat Tinggi
39.	74	Sangat Tinggi
40.	73	Tinggi
41.	64	Sangat Kurang
42.	69	Sedang
43.	76	Sangat Tinggi
44.	72	Tinggi
45.	70	Sedang
46.	60	Sangat Kurang
47.	74	Sangat Tinggi
48.	68	Kurang
49.	66	Kurang
50.	74	Sangat Tinggi
51.	72	Tinggi
52.	64	Sangat Kurang
53.	71	Tinggi
54.	76	Sangat Tinggi

Selanjutnya diperoleh persentasi kriteria mengenai Sikap keberagamaan warga sebagai berikut:

Tabel 4.11
Persentase Deskripsi Sikap Keberagamaan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	12	22,22%
2.	Tinggi	11	20,37%
3.	Sedang Atau Cukup	7	12,96%
4.	Kurang	14	25,92%
5.	Sangat Kurang	10	18,51%
	Total	54	100%

Dari tabel di atas dijabarkan bahwa dalam kategori tinggi terdapat 12 atau 22,22%,Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96%,kurang ada 14 orang atau 25,92%, dan sangat kurang dengan jumlah 10 orang atau 18,51%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “ kurang” yakni ada masing 14 orang. Meskipun begitu jika dilihat dari kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi yakni 12 atau 22,22%,Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96% maka sikap keberagamaan lebih mendominasi pada kategori kurang dan sangat kurang.

2. Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Prosedur dan tata **cara pengujian Hipotesis** mencakup dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, tampilkan [Hipotesis](#) yang diuji dengan pernyataan Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y dan Hipotesis Alternatif (H_1) = Terdapat pengaruh X terhadap Y.

Kedua, menggunakan rumus rx product momen sebagai -rumus pengukuran statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan.

Hipotesis adalah jawaban sementara suatu penelitian. Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) : H_a : Adanya Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas
- b. Hipotesis nihil (H_0) : H_0 : Tidak adanya Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas

Tabel 4. 12
Distibusi data XY

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1.	65	69	4225	4761	4485
2.	68	69	4624	4761	4692
3.	66	71	4356	5041	4686
4.	80	80	6400	6400	6400
5.	70	72	4900	5184	5040
6.	72	72	5184	5184	5184
7.	73	73	5329	5329	5329
8.	72	72	5184	5184	5184
9.	61	61	3721	3721	3721
10.	61	61	3721	3721	3721
11.	67	67	4489	4489	4489
12.	64	68	4096	4624	4352
13.	64	68	4096	4624	4352
14.	66	66	4356	4356	4356
15.	66	66	4356	4356	4356
16.	69	69	4761	4761	4761
17.	72	72	5184	5184	5184
18.	60	60	3600	3600	3600
19.	70	74	4900	5476	5180
20.	59	61	3481	3721	3599
21.	58	60	3364	3600	3480

22.	78	80	6084	6400	6240
23.	66	66	4356	4356	4356
24.	66	66	4356	4356	4356
25.	67	67	4489	4489	4489
26.	60	60	3600	3600	3600
27.	72	72	5184	5184	5184
28.	75	75	5625	5625	5625
29.	68	68	4624	4624	4624
30.	65	65	4225	4225	4225
31.	69	69	4761	4761	4761
32.	66	66	4356	4356	4356
33.	68	68	4624	4624	4624
34.	62	66	3844	4356	4092
35.	69	74	4761	5476	5106
36.	53	59	2809	3481	3127
37.	69	74	4761	5476	5106
38.	72	76	5184	5776	5472
39.	69	74	4761	5476	5106
40.	73	73	5329	5329	5329
41.	64	64	4096	4096	4096
42.	69	69	4761	4761	4761
43.	76	76	5776	5776	5776

44.	72	72	5184	5184	5184
45.	70	70	4900	4900	4900
46.	60	60	3600	3600	3600
47.	66	74	4356	5476	4884
48.	63	68	3969	4624	4284
49.	66	66	4356	4356	4356
50.	69	74	4761	5476	5106
51.	64	72	4096	5184	4608
52.	69	64	4761	4096	4416
53.	51	71	2601	5041	3621
54.	76	76	5776	5776	5776
Σ	3625	3725	245053	258393	251297

Selanjutnya akan dibuktikan dengan akumulasi dibawah ini

$$\Sigma X = 3625$$

$$\Sigma Y = 3725$$

$$\Sigma XY = 251297$$

$$\Sigma X^2 = 245053$$

$$\Sigma Y^2 = 258393$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan rumus *r product Moment*, seperti sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{54 (251297) - (3625)(3725)}{\sqrt{[54 (245053) - (3625)^2][54(258393) - (3725)^2]}}$$

$$= \frac{13570038 - 13503125}{\sqrt{92237 \times 77597}} = \frac{66913}{84600,913}$$

$$= 0,79$$

Dari perhitungan di atas dalam pengujian hipotesis maka dapat nilai r . *product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_{xy}=0,79$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentang r korelasi 0,60-0,799 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat. Yang artinya Ada Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok pesantren Ar Rahmah terhadap sikap keberagamaan warga di Desa Air Meles Atas.

C. Pembahasan

1. Aktivitas dakwah pada Masyarakat Desa Air Meles Atas

Tujuan dari pengajian umum ini ialah membina dan membimbing peserta pengajian umum dalam memahami ilmu-ilmu agama baik secara akhlak, akidah dan syar'i. Dakwah pada pengajian umum ini dapat mengajak manusia menjadi lebih baik terutama dalam bidang agama dan kemasyarakatan. dengan audience (penerima dakwah) yang hanya di sebabkan karena masih umum. semua peserta aktif mengikuti dakwah di pengajian umum. Hal ini menunjukan aktivitas dakwah ini sangat bermanfaat bagi mereka sehingga mereka memiliki motivasi

yang tinggi untuk mengikuti dan menerima pengajaran tentang agama. Hal ini pula didasarkan pada observasi penulis bahwa dari sekian banyaknya. Da'i menggunakan strategi ta'lim atau pendidikan. Dimana dalam strategi ini mendidik peserta pengajian umum. Hal ini berarti menggunakan metode mendidik atau membina para peserta untuk memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperoleh.

Dakwah ini merupakan hal yang penting. Terutama dalam pengajian umum ini tidak hanya mempelajari materi saja namun mendengarkan ceramah juga merupakan hal yang penting. Selain itu dalam hal ini juga dakwah perlu dilaksanakan mengenai pentingnya bisa membaca al-qur'an. Dalam hal ini baik dai maupun pihak pengajian umum tidak hanya mengajarkan ilmu agama kepada peserta namun juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian umum ini dilaksanakan sekali seminggu yakni pada hari Jum'at. Secara teknis pelaksanaannya adalah setelah penerbit sudah ada, pendakwah dipersilahkan untuk membawakan materinya sekitar 30 menit.

Selain itu tema materi pengajian meliputi seluruh aspek kehidupan yang disesuaikan dengan tujuan 'pengajian umum yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, karena materi tersebut meliputi seluruh aspek. Kehidupan misalnya akhlak, akidah dan syariah. Kesesuaian antara materi yang disajikan pada setiap kali pertemuan dalam pengajian dinilai oleh peserta dengan baik.

2. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dalam masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Pesantren sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah, telah dikenal sebagai lembaga keislaman yang memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Sejak kemunculannya ratusan tahun yang lalu, telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim. Kehadiran pesantren telah diakui pula sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibadah yang dijalani untuk mengembangkan Aktivitas bersama dalam masyarakat .

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada peranan pesantren Ar rahhma terhadap Warga Desa Air Meles Atas. Dalam hal ini memperoleh kategori tinggi terdapat 16 atau 29,62%,Tinggi dengan 13 orang atau 24,07%, sedang atau cukup ada 14 orang atau 24,92%,kurang ada 8 orang atau 14,81 %, dan sangat kurang dengan jumlah 3 orang atau 5,55%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “Tinggi dan sangat kurang” yakni ada masing 6 orang. Dalam hal ini di sominasi oleh persepsi sangat tinggi yakni terdapat 16 atau 29,62% yang menunjukkan bahwa pesantren tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi warga sekitarnya.

3. Pengaruh Aktivitas dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH terhadap Sikap Keberagamaan masyarakat

Sikap keberagamaan merupakan respon dari realitas mutlak. Untuk mewujudkan satuan perilaku beragama diperlukan suatu proses panjang yang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan, perorangan maupun kehidupan kelompok. Unsur ini disimpulkan dari sifat ajaran agama yang menjangkau keseluruhan hidup manusia, karena manusia memiliki dimensi kejiwaan perorangan atau kelompok. Perilaku keberagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Terutama yang berlaku pada warga desa Air Meles atas. Untuk mewujudkan satuan perilaku keagamaan diperlukan suatu proses panjang yang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan perorangan maupun kehidupan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kategori tinggi terdapat 12 atau 22,22%, Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96%, kurang ada 14 orang atau 25,92%, dan sangat kurang dengan jumlah 10 orang atau 18,51%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “ kurang” yakni ada masing 14 orang. Meskipun begitu jika dilihat dari kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi yakni 12 atau 22,22%, Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96% maka sikap keberagamaan lebih mendominasi pada kategori kurang dan sangat kurang.

4. Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Fungsi pondok Pesantren Ar Rahmah adalah membimbing gerak dinamis warga agar membina sikap keberagamaan. . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah realitas sosial yang bermakna ganda, suatu sisi sebagai agama yang diwahyukan, dan pada sisi yang lain sebagai agama sepanjang penilaian dan pemahaman para pemeluknya. Lebih jauh lagi perlunya peningkatan dan pengembangan masyarakat dalam bidang agama adalah kondisi dinamika pembangunan sekarang ini, adanya perubahan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dampak semakin mengarah pada kehidupan spritual.

Pada pengujian hipotesis maka dapat nilai *r product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_{xy}=0,79$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentangr korelasi 0,60-0,799 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat. Yang artinya Ada Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok pesantren Ar Rahmah terhadap sikap keberagamaan warga di Desa Air Meles Atas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar (+) 0,79 yang artinya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut sifatnya kuat dengan arah hubungan searah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dalam masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Aktivitas dakwah di Desa Air Meles ini ialah melalui pengajian umum dikatakan efektif karena Aktivitas tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya secara rutin dan peningkatan pemahaman dan dan pengamalan keagamaan masyarakat Desa Suro Muncar.

2. Sikap keberagamaan masyarakat dengan adanya Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH di Desa Air Meles Atas.

Peranan pesantren Ar rahhma terhadap Warga Desa Air Meles Atas. Dalam hal ini memperoleh kategori tinggi terdapat 16 atau 29,62%,Tinggi dengan 13 orang atau 24,07%, sedang atau cukup ada 14 orang atau 24,92%,kurang ada 8 orang atau 14,81 %, dan sangat kurang dengan jumlah 3 orang atau 5,55%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “Tinggi dan sangat kurrang” yakni ada masing 6 orang. Dalam hal ini di sominasi oleh persepsi sangat tinggi yakni terdapat 16 atau 29,62% yang menunjukkan bahwa pesantren tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi warga sekitarnya.

3. Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH terhadap Sikap Keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas

Dalam kategori tinggi terdapat 12 atau 22,22%,Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96%,kurang ada 14 orang atau 25,92%, dan sangat kurang dengan jumlah 10 orang atau 18,51%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan penggunaan media pada kategori “kurang” yakni ada masing 14 orang. Meskipun begitu jika diliht dari kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi yakni 12 atau 22,22%,Tinggi dengan 11 orang atau 20,37%, sedang atau cukup ada 7 orang atau 12,96% maka sikap keberagamaan lebih mendominasi pada kategori kurang dan sangat kurang.

4. Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren AR RAHMAH dengan Sikap keberagamaan masyarakat di Desa Air Meles Atas.

Pada pengujian hipotesis maka dapat nilai *r product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_x = 0,79$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentangr korelasi 0,60-0,799 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat. Yang artinya Ada Pengaruh Aktivitas Dakwah Pondok pesantren Ar Rahmah terhadap sikap keberagamaan warga di Desa Air Meles Atas.

B. Saran

1. Bagi Pesantren

Seharusnya lebih dapat meningkatkan program keberagamaan dalam rangka membina masyarakat di sekitar Air Meles Atas.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus memberikan manfaat Pondok Pesantren dapat menjernihkan dan membimbing sikap keberagamaan pada masyarakat sekitarnya. Dan lebih mengikuti Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren pada pengembangan program keberagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, MA, *kapita selekta pendidikan islam* (bandung: ANGKASA, 2003)
- Adnan Mahdi, dkk, *Jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, (Pati: Staimafa press, 2013)
- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- A Mudjab dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Rosda Karya, 1988)
- Anas Sudijono. 1999, *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), hal. 315
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006)
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apolo, 1997)
- Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *pondok pesantren dan madrasah diniyah* (Jakarta: 2003)
- Djamaluddin, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Firmansyah "Psikologi Agama: Sikap Beragama Yang Normal", <http://ferigramesa.blogspot.co.id/2013/01/psikologi-agama-sikap-beragama-yang.html>. diakses pada tanggal 5 November 2016.
- Hasan Basri, M.Ag. *ilmu pendidikan islam (jilid II)*, (Bandung: ANGKASA, 2009)
- Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna, 1996)
- Julia Bramen. *Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Samarinda : Fakultas tarbiyah IAIN antasari, 1996)

- M. Dawam Rahardjo, *Editor Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988)
- M.Subana. *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*.(Bandung : Puska Setia.2001)
- Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988)
- Manfred Ziemek, *Watak dan Fungsi Mutakhir Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988),
- Mastuhu, *dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994),hal.6.
- Mohammad Muchlis Solichin, *masa depan pesantren*, Surabaya. SALSABILA. 2013
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigedi Karya, 1993)
- Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulis, 2002)
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985)
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal 139
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rienekan Cipta. 2002)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya karya, 2011)
- Syaifulallah Ma'sum, *Dinamika pesantren*, (Depok: Yayasan Islam Al Hamidayah, 1998)
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)
- Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991),
- Wens Tanlain, dkk, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Yusuf Wibisono "Ketika Abnormal Beragama", [http:// garasikeabadian .blogspot.co.id/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html](http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html). diakses pada tanggal 5 November 2016.
- Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)

Angket Variabel X (Aktivitas Dakwah)

Pernyataan	Kriteria			
	4	3	2	1
1. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat				
2. Aktivitas dakwah membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwah kepada Allah				
3. Aktivitas dakwah sangat bermanfaat bagi warga khususnya anggota pengajian				
4. Aktivitas dakwah sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenaraannya santai				
5. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiya				
6. Aktivitas dakwah sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umaro dengan umat.				
7. Aktivitas dakwah sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya				
8. Aktivitas dakwah adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertumbuhan				
9. Aktivitas dakwah mendalami ajaran Islam menuju kepada satu tujuan, yakni menyempurnakan akhlak agar lebih baik di dalam kehidupan sehari-hari				
10. Aktivitas dakwah mengajarkan Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak yang baik sesama umatnya				
11. Aktivitas dakwah mengajarkan Islam mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku bijaksana terhadap sesama muslim				

-
12. Aktivitas dakwah mengajarkan Islam mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku atau berpandangan masa depan
 13. Aktivitas dakwah menghimbau Islam mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak mulia terhadap Allah
 14. Aktivitas dakwah mengajarkan kepada seluruh umatnya agar taat dan patuh terhadap perintah Allah
 15. Aktivitas dakwah mengajarkan kepada umatnya agar berakhlak baik terhadap lingkungan
 16. Aktivitas dakwah mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku bijaksana terhadap sesama muslim
 17. Aktivitas dakwah mengajarkan kepada umatnya agar berperilaku amanah terhadap sesama muslim
 18. Aktivitas dakwah mengajarkan seluruh umatnya agar menjaga dan memelihara lingkungan
 19. Islam melarang umatnya agar tidak mencabut dan menebang pohon sembarangan
 20. Seluruh umat Islam wajib mempertanggungjawabkan di akhirat terhadap semua perilaku yang diperbuat di muka bumi

Angket Variabel Y (Sikap Keberagamaan Warga)

Pernyataan	Kriteria			
	4	3	2	1
1. Saya meyakini rukun iman				
2. Saya percaya kepada Allah				
3. Saya meyakini adanya Nabi dan rasul				
4. Saya meyakini dan mengamalkan kitab-kitab Allah				
5. Saya meyakini para malaikat				
6. Saya meyakini adanya hari akhir .				
7. Saya selalu melaksanakan ibadah sholat				
8. Saya selalu melaksanakan puasa				
9. Saya selalu melaksanakan zakat				
10. Saya melaksanakan haji				
11. Saya selalu amal-amal sunnah seperti sholat sunnah dan membaca Al-Qur'an.				
12. Saya memiliki buku-buku tentang beragama				
13. Saya selalu membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian serta dengan membaca buku-buku yang Islami				
14. Saya selalu mengamalkan sunah rasul dan pengetahuan yang saya miliki				
15. Saya selalu puasa senin/kamis				
16. Saya selalu menghafal ayat al-qur'an				

17. Saya selalu mengerjakan sholat berjamaah
18. Saya selalu mengikuti kegiatan pengajian
19. Saya selalu mengajarkan ilmu yang saya dapatkan kepada keluarga
20. Saya selalu melaksanakan infak dan sedekah

TABULASI VARIABEL X

Uji Validitas Instrumen																				
Resp	No. Item																			
	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	14	16	17	18	19	20
1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3
2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3
6	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3
7	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
8	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
9	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
12	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4
13	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3
14	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
14	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
16	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
23	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
24	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
24	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4

29	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	68
30	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	65
31	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	69
32	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	66
33	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	68
34	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	62
34	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	69
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	53
37	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	3	69
38	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	72
39	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	69
40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	1	1	3	3	64
42	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	69
43	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
44	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72
44	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	70
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	69
48	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	72
49	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	66
40	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	73
41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73
42	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	69
43	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	76
44	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
45	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	67
46	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	70
47	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	1	1	3	60
48	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	63
49	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	66
50	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	69
51	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	64
52	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	69
53	1	1	1	3	1	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	4	3	3	4	4	51
54	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	76

TABULASI VARIABEL Y

Uji Validitas Instrumen

Resp	No. Item																				Jumlah
	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	14	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	69
2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	69
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	72
6	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	72
7	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73
8	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72
9	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	67
12	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	68
13	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	68
14	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	66
14	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	66
16	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	69
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	61
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	60
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	2	2	61
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
24	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	66
24	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	67
27	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	1	1	60

28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	72
29	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
30	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	68
31	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	65
32	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	69
33	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	68
34	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	66
34	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	59
37	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74
38	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
39	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	74
40	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	73
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	1	1	64
42	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	69
43	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
44	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	72
44	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	70
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	74
48	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	1	3	1	4	2	68
49	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	76
40	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	70
42	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	60
43	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	74
44	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	68
45	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	66
46	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	74
47	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	1	1	60
48	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
49	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	66
50	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	74
51	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
52	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	64
53	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	71
54	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	76



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : 006 /SK.02/ I / PP 00 / 12 / 2017

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diseri tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/VI/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
 4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 5. Keputusan Menteri Agama RI : 175 Tahun 2008 tentang Status STAIN Curup;
 6. Keputusan Menteri Agama RI : B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
1. Menunjukan saudara :
 2. Drs. H. Ngadi Yusro, M.Ag : 19690206 199503 1 001
Oktidin, S.Ag., M.Pd.I : 19701211 200003 1 003
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama** : Julianto
Nim : 14521015
Judul Skripsi : Pengaruh Ponpes Ar-Rahma Terhadap Sikap Keberagamaan Masyarakat Desa Air Meles Atas
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan setelah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 04 Januari 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Hami,

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup
3. Kasubag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan STAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip AK Jurusan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010

Nomor : 349/In 34/II/PP.00 9/08/2018
Lamp : Proposal dan Instrumentasi
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 07 Agustus 2018

Yth,

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kab. Rejang Lebong

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Usuludin Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup:

Nama	: Julianto
NIM	: 14521015
Jurusan/Prodi	: Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Ponpres Ar-Rahma Terhadap Sikap Keberagaman Masyarakat Desa Air Meles Atas
Waktu Penelitian	: 07 Agustus 2018 s/d 07 Oktober 2018
Tempat Penelitian	: Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih



Benny Gustiawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 19600811 199103 1 004

Tembusan:

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu Satu Pintu Kab. RL
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 Telp. (0732) 24422 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 192 /IP/DPMTSP/VIII/2018

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

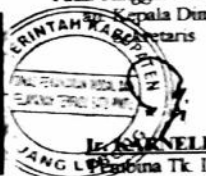
- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Kabag AUAK IAIN Curup Nomor : 949/In.34/II/PP.00.9/08/2018 Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 15 Agustus 2018
- Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :
- | | |
|---------------------------|---|
| Nama /TTL | : Julianto / Pulau Panggung, 23 April 1996 |
| NIM | : 14521015 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi | : Dakwah, Komunikasi Dan Ushuluddin / Komunikasi Dan Penyiaran Islam |
| Judul Proposal Penelitian | : Pengaruh Pompees Ar - Rahma Terhadap Sikap Keberagaman Masyarakat Desa Air Meles Atas |
| Lokasi Penelitian | : Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupuh Rejang |
| Waktu Penelitian | : 07 Agustus s/d 07 Oktober 2018 |
| Kegiatan/Penanggung Jawab | : Kabag AUAK IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan menghormati Adat istiadat serta kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
2. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan Surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
4. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
5. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Agustus 2018



NIP. 19620214 199303 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Koordinasi Kari Rejang Lebong
2. Kabag AUAK IAIN Curup
3. Kepala Desa Air Meles Atas
4. Yang Berkepentingan
5. Amp

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA AIR MELES ATAS

Jln. Pramuka km & kode pos 39153

SURAT KETERANGAN

No : KC/SLC/AMA/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Pemerintahan Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa:

: JULIANTO
: PULAU PANGGUNG / 23 APRIL 2003
: 14521012
: ISLAM
: LAKI - LAKI
: MAHASISWA

1. Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang dengan judul Proposal Pengaruh Ponpers Ar – Rahmah terhadap sikap keberagaman masyarakat Desa Air Meles Atas.
2. Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian sejak tanggal 07 Agustus s/d 7 Oktober 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Air meles Atas 15 November 2018
Pemerintahan Desa Air Meles Atas





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JULIANTO
NIM : 19521015
JURUSAN/PRODI : Teknik / KPI
PEMBIMBING I : Drs. H. Nugroho Yuso M. Ag
PEMBIMBING II : Cokro S. Ag. M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rantai Pasokan Ar. Rahma
Tetapi Rantai Ketersediaan Masyarakat
P. Ota Ar. M. Ag. Ar.
.....
.....
.....

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : JULIANTO
NIM : 19521015
JURUSAN/PRODI : Teknik / KPI
PEMBIMBING I : Drs. H. Nugroho Yuso M. Ag
PEMBIMBING II : Cokro S. Ag. M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rantai Pasokan Ar. Rahma
Tetapi Rantai Ketersediaan Masyarakat
P. Ota Ar. M. Ag. Ar.
.....
.....
.....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi
STAIN Garup.

Pembimbing I,


Drs. H. Nugroho Yuso M. Ag
NIP. 19520151973071003

Pembimbing II,

Cokro S. Ag. M. Pd. I
NIP. 195210151973071003



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.		Lengkap Bab I sampai bab II		
2.		Kejelasan struktur Rumusan Sub Bab I dan Pembahasan sub-bab. Pahami analisis & metodologi		
3.		Berikut analisis dan saran penyusunan		
4.		Lampiran ke Bab II Pembahasan sub-bab Pembahasan		
5.		Penyusunan Bab V dan penutup		
6.		Kejelasan Bab I, sub-bab & analisis untuk metodologi yang digunakan		



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	02/01/2018	Lengkap Bab I sampai Bab III		
2.	07/01/2018	-Pembahasan struktur Rumusan sub-bab -Pahami pembahasan sub-bab ke-1 -Pahami analisis & metodologi		
3.	24/01/2018	Pahami analisis dan saran penyusunan		
4.	06/02/2018	Lampiran ke Bab II Pembahasan sub-bab Pembahasan		
5.	10/02/2018	Penyusunan Bab V dan penutup		
6.	04/03/2018	Kejelasan Bab I, sub-bab & analisis untuk metodologi yang digunakan		
7.				
8.				

Biografi Singkat Penulis



Nama Lengkap : **Julianto**
Nama Panggilan : Juju
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Panggung, 23 April 1996
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Alamat : Ds. Pulau Panggung Kec. SDL
Kabupaten Muara Enim
No. Handphone : 082380138718
Email : Jjulianto38@yahoo.com
Nama Orang Tua :
✓ Rustan (Ayah)
✓ Tasmianah (Ibu)
✓ Pahrul Rozi (Kakak)

- Riwayat Pendidikan:
 1. SD Negeri 1 SDL Kec. Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim ()
 2. SMP 1 SDL ()
 3. SMK N 1 SDL ()
 4. S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu (2014)
- Pengalaman Organisasi Selama di Kampus IAIN Curup
 - Intra Kampus :
 1. Resimen Mahasiswa (MENWA) IAIN Curup (2014 s/d 2018)
 2. HMJ-Dakwah
 3. HMPS-KPI
 - Ekstra Kampus :
 1. Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS) Curup, Bengkulu

